

## Keaktifan OMK Dalam Bidang Liturgia dan Pewartaan Di Lingkungan ST. Kristoforus, Paroki Perawan Maria dari Gunung Karmel

Skolastika Dinda Ayu Maharani<sup>1</sup>, Intan Sakti Pius X<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Pastoral-Institusi Pastoral Indonesia Malang

Email: [dindaayu262626@gmail.com](mailto:dindaayu262626@gmail.com) [dindaayu262626@gmail.com](mailto:dindaayu262626@gmail.com)

**Abstract.** Catholic Young People (OMK) have a crucial role in the Church's mission and are the hope for the future of the Church and society. They are considered the backbone of the Church, tasked with guiding the people and participating in various ecclesiastical tasks and services. The age range for OMK is between 16 and 35 years and requires direction from the Church to fulfill its role as the next generation well. OMK can channel enthusiasm through spiritual activities such as prayer, Eucharist celebrations, and a deep understanding of the faith. In addition, liturgy has an important role in strengthening the relationship with God, while preaching is the main task of the Church to spread Christ's teachings throughout the world. OMK St. Christopher is actively involved in liturgy and preaching, to form the character of young people in the aspects of self-confidence, cooperation, and positive values. This research aims to understand how OMK is involved in spiritual life and why many students from outside the community join OMK Kristoforus. This emphasizes that the responsibility for the cadre formation of the younger generation and the culture of liturgical music is not only the task of the Church but also the collective responsibility of all church members in safeguarding and enriching future generations.

**Keywords:** Catholic Young People, Activeness, Liturgy, Preaching.

**Abstrak.** Orang Muda Katolik (OMK) memiliki peran krusial dalam misi Gereja serta menjadi harapan bagi masa depan Gereja dan masyarakat. Mereka dianggap sebagai tulang punggung Gereja, yang bertugas membimbing umat dan turut serta dalam berbagai tugas dan pelayanan gerejawi. Rentang usia OMK berkisar antara 16 hingga 35 tahun dan membutuhkan arahan dari Gereja agar dapat memenuhi perannya sebagai generasi penerus dengan baik. OMK dapat mengalirkan semangat melalui aktivitas rohani seperti doa, perayaan Ekaristi, dan pemahaman yang mendalam terhadap iman. Selain itu, liturgi memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan dengan Allah, sementara pewartaan merupakan tugas utama Gereja untuk menyebarkan ajaran Kristus ke seluruh dunia. OMK St. Kristoforus secara aktif terlibat dalam liturgi dan pewartaan, dengan tujuan membentuk karakter orang muda dalam aspek kepercayaan diri, kerja sama, dan nilai-nilai positif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana OMK terlibat dalam kehidupan rohani dan mengapa banyak mahasiswa di luar lingkungan bergabung dengan OMK St. Kristoforus. Hal ini menekankan bahwa tanggung jawab kaderisasi generasi muda dan kebudayaan musik liturgi bukan hanya menjadi tugas Gereja, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh warga gereja dalam menjaga dan memperkaya generasi yang akan datang.

**Kata kunci:** Orang Muda Katolik, Keaktifan, Liturgi, Pewartaan.

### LATAR BELAKANG

Peran OMK Dalam Tugas Gereja. Masa muda adalah masa yang paling berpotensi dalam tahap kehidupan manusia gereja harus menjadikan pemuda sebagai tiang yang utama dalam gereja. Generasi pemuda adalah generasi penerus Gereja dan bangsa yang nantinya menjadi pemegang kendali dalam Gereja dan bangsa (*Tugas Jurnal-2020-11-20T16\_51\_15*, n.d.). Gereja Katolik menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan iman dan rohaniannya untuk bertanggung jawab pula dalam membimbing dan mendukung umatnya, termasuk para pemuda. Orang Muda Katolik menjadi bagian integral dari komunitas gereja, sebagai pembawa semangat, energic, dan potensi untuk terlibat aktif dalam berbagai tugas dan pelayanan Gereja.

Orang muda Katolik, dalam usia 16-35 tahun, merupakan bagian vital dari komunitas gerejawi karena mereka sedang mengalami perkembangan psikologis. Rentang usia ini

mencakup fase remaja hingga dewasa muda, menunjukkan keragaman tahap kehidupan. Mereka adalah fondasi Gereja masa depan, membutuhkan bimbingan dari Gereja untuk menjadi "Generasi Penerus Gereja". Harapannya, mereka akan aktif dalam kegiatan yang memperkuat iman mereka dan memajukan Gereja. Menurut (Dokumen Konsili Vatikan II, 2009), pada artikel 48 menegaskan Pengalaman religius orang-orang muda sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana mereka hidup. Di beberapa negara, iman Kristiani merupakan pengalaman komunitas yang kuat dan hidup, di mana orang-orang muda mengambil bagian dengan sukacita. Di daerah-daerah lain yang memiliki tradisi Kristen kuno, sebagian besar penduduk Katoliknya tidak mengalami rasa memiliki yang nyata dengan Gereja; namun ada kelompok minoritas kreatif dan pengalaman-pengalaman yang menunjukkan tumbuhnya kembali minat religius, sebagai reaksi terhadap sebuah visi reduksionis dan menyedihkan. Gairah hidup dan semangat kerja yang tinggi ini dapat disalurkan melalui kegiatan kerohanian orang muda Katolik, misalnya dalam kehidupan rohani seperti doa pribadi dan doa bersama, perayaan Ekaristi, membaca dan merenungkan Kitab Suci, ikut aktif dalam pendalaman iman dan berpartisipasi dalam retreat atau rekoleksi. Agar orang muda lebih terarah maka kegiatan rohani merupakan upaya yang dilakukan Gereja Katolik untuk mengembangkan iman dan kemampuan yang mereka miliki dalam hidup rohani (Tawa et al., 2022).

Liturgi, atau dalam bahasa Latin yaitu *liturgia*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *leitourgia* yang berarti karya atau pelayanan yang dibaktikan bagi kepentingan bangsa. Akan tetapi pada Dewasa ini, pengertian orang-orang tentang makna liturgia yaitu hal-hal mengenai doa, ibadat, urutan ibadat, nyanyain liturgi, peralatan liturgi, cara duduk atau berdiri yang liturgis, dst. Pandangan liturgi ini selalu mengenai hal praktis dan berhubungan tentang tata ibadat atau doa, hal ini tidak salah akan tetapi masih belum mencakup keseluruhannya. (*Liturgi: Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi*, n.d.).

Pewartaan, merupakan pesan langsung yang diberikan oleh Yesus kepada para murid-Nya sebelum Ia masuk ke dalam Surga. Seperti yang terdapat pada Injil (Mat 28:19-20a), "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Dari Injil tersebut merupakan perintah perutusan Yesus dari Bapa, yang di mana perutusan tersebut diteruskan oleh murid-murid Yesus untuk dilanjutkan dan perutusan ini berlanjut hingga saat ini. Di sisi lain, Katolik juga memiliki ajaran sendiri. Perintah perutusan/pewartaan bersumber dari perutusan yang diterima Yesus dari Allah Bapa, yang mana perutusan-Nya kemudian diserahkan kepada para murid-Nya untuk dilanjutkan

sampai pada saat ini. Gereja bertugas menjalankan proses per-muridan yang bersatu dalam Kristus (menyebarkan ajaran Kristus) karena Kristus diyakini sebagai sumber keselamatan bagi dunia (Meidinata, 2022). Singkatnya, pewartaan merupakan sebuah misi hati gereja katolik untuk membawa terang Kristus ke seluruh dunia melalui orang-orang yang percaya kepadanya tidak hanya para Imam tetapi umat awam pun terlibat dalam misi pewartaan ini, umat awam bisa melakukan dan melaksanakan misi pewartaan dalam kehidupan sehari-harinya seperti men-sharingkan pengalaman Imannya dan menyebarkan kabar suka cita kepada sesama.

Melalui kegiatan kerohanian yang ada dalam lingkup OMK St. Kristoforus di harapkan mampu membentuk diri Orang Muda Katolik dalam kepercayaan diri, kolaborasi, kerja sama, keyakinan, serta nilai-nilai positif yang ada di dalam lingkup tersebut. Kegiatan kerohanian di Gereja diharapkan mampu membentuk diri orang muda dalam kepercayaan diri, keyakinan dan nilai-nilai positif (Tawa et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi Orang Muda Katolik dalam kehidupan rohani di OMK St. Kristoforus melalui banyak kegiatan liturgia dan pewartaan yang dijalankan di Paroki Ijen dan apa penyebab banyaknya mahasiswa di luar lingkungan yang bergabung dalam OMK St. Kristoforus ini. Dalam hal ini, bukan saja menjadi tanggung jawab gereja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama warga gereja dalam menjaga dan mengembangkan kaderisasi generasi muda dan musik liturgi di masa yang akan datang (Desti Saraswati, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode Observasi di mana peneliti melakukan aktivitas secara langsung bersama-sama OMK untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian berlangsung. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan. Dalam artikel ini juga, penulis menggunakan analisis kepustakaan dengan menggunakan buku, jurnal serta artikel lainnya yang berkaitan dengan judul yang dibahas. Hasil temuan dari studi kepustakaan tersebut kemudian diolah secara cermat dan teliti agar menghasilkan penelitian yang bermutu (Nidin & Rusmanto, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Orang Muda Katolik, Orang Muda Katolik adalah harapan dan masa depan Gereja dan masyarakat. Dengan kemampuan dan keahliannya memandang jauh ke depan orang muda

diakui telah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap dunia sekarang. Orang Muda Katolik merupakan sebuah kelompok dalam tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan (Tawa et al., 2022). Dalam perkembangan Gereja, orang muda adalah masa depan Gereja yang melanjutkan tugas-tugas pelayanan Gereja sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus. Orang muda memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mencapai perubahan menjadi hal yang lebih baik. Potensi atau kemampuan itu dapat berkembang jika mereka menyadari bahwa kehadiran mereka dalam kehidupan Gereja akan memberikan perubahan yang baru yang akan membangkitkan iman umat dan terlebih lagi perkembangan iman mereka sendiri. (Deni Santesa et al., 2022). Orang Muda Katolik adalah generasi potensial yang senantiasa diandalkan oleh Gereja dan Negara. Dalam diri mereka melekat aneka predikat sebagai generasi penerus, agen perubahan atau pendobrak kemapanan, generasi kreatif, dan seterusnya. Julukan-julukan heroik di atas, akan sangat bermakna jika orang muda mau mencurahkan potensi yang dimilikinya untuk berbuat hal-hal yang positif, baik bagi pengembangan dirinya, keluarga, Gereja maupun Tanah Air. (Firdaus Piga Leo, 2022). Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka, ada banyak persoalan yang dihadapi oleh Orang Muda Katolik dalam proses menuju kedewasaan iman. Iman mereka dibentuk untuk bertanggung jawab sebagai anggota Gereja dan anggota masyarakat (Hermina Bota Koten, 2021). Orang muda memiliki karakter yang bebas, aktif, dan selalu memiliki pandangan-pandangan baru. Orang muda yang selalu bergerak dinamis menjadi harapan untuk penggerak menuju masa depan (Desti Saraswati, 2020). Singkatnya, bahwa pentingnya peranan Orang Muda Katolik bagi masa depan Gereja Katolik, keaktifan dan partisipasi kaum Orang Muda Katolik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan liturgia dan pewartaan dalam gereja Katolik melalui berbagai kegiatan yang ada, dari kegiatan yang ada pun Orang Muda Katolik dapat berelasi, mengembangkan bakatnya dan terlibat dalam kemajuan Gereja Katolik.

Liturgi, menurut (Hidayat, 2019), Liturgia merupakan salah satu tugas Gereja yang menempati posisi penting dalam kaitannya dengan membangun relasi dengan Allah. Dengan kekudusan yang diusahakan oleh liturgia, manusia dimungkinkan untuk bersekutu dengan Allah, bersama Dia dan dalam Dia. Dari liturgi bukan hanya tentang apa yang akan kita lakukan akan tetapi, tentang siapa diri kita. Melalui liturgi, merupakan sebuah undangan untuk bersatu dengan Allah dan mengalami transformasi dalam diri kita bersama Dia Allah kita. Melalui liturgi kita di ajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi bersama Allah melalui Kitab Suci, pewartaan, dan umat merespon nya melalui doa, nyanyian dan persembahan dan dari kata tersebut itu merupakan jawaban iman kita kepada Allah. Begitu pula yang di lakukan oleh OMK St. Kristoforus, Keaktifan OMK Kristoforus dari segi Liturgia, yaitu mereka terlibat aktif

dalam bidang liturgi di Keuskupan Malang, Paroki Ijen sejak tahun 2022 hingga saat ini. Berikut adalah dokumentasi dari beberapa kegiatan yang di mana, OMK St. Kristoforus terlibat aktif dalam beberapa kegiatan di Keuskupan Malang, Paroki Ijen.



Gambar 1. Perayaan Minggu Palma 2023

Sumber: dokumentasi OMK, 2023



Gambar 2. Perayaan Minggu Palma 2023

Sumber: dokumentasi OMK, 2023



Gambar 3. Partisipasi Festival Paduan Suara antar Wilayah 2023

Sumber: dokumentasi OMK, 2023

Pewartaan, Pesan langsung dari Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum naik ke Surga adalah tentang pewartaan. Ini terdapat dalam Injil Matius 28:19-20a, di mana Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk membuat semua bangsa menjadi murid-Nya, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mengajar mereka mematuhi segala perintah yang telah diberikan-Nya. Pewartaan ini berasal dari perintah yang diterima Yesus dari Allah Bapa dan diteruskan oleh murid-murid-Nya sampai saat ini. Gereja Katolik memandang pewartaan sebagai misi utama untuk membawa terang Kristus ke seluruh dunia. Baik para imam maupun umat awam terlibat dalam misi ini, dengan cara membagikan pengalaman iman mereka dan menyebarkan kabar sukacita kepada sesama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kegiatan pewartaan dalam agama Katolik. Kegiatan misi ini dikaitkan dengan misi keselamatan Allah. Dalam misi keselamatan ini, Gereja mendapat tugas perutusan untuk mewartakan Injil kepada semua bangsa. Misi perutusan ini bukan hanya kewajiban tetapi merupakan panggilan hidup pengikut Kristus. Kristus sendiri yang telah memberi perintah supaya Gereja memberitakan Injil dan menjadi saksi-Nya sampai ke ujung bumi (Bdk. Mat 28:16-20; Kis 1:6-8). (Meidinata, 2022). Begitu pula yang di lakukan oleh OMK St. Kristoforus dalam mengembangkan imannya dalam ber-katekese bersama melalui beberapa kegiatan seperti beberapa kegiatan berikut.:

Gambar 4. Kegiatan berkumpul sambil men-sharingkan Pengalaman Iman mereka.

Sumber: Dokumentasi OMK, 2023.



Dari kegiatan di atas merupakan Komunitas ini juga tidak hanya merupakan komunitas yang fokusnya hanya ke paduan suara dan bersenang-senang melainkan, disisi lain juga memperhatikan perkembangan iman kaum muda yang ada di OMK St. Kristoforus. Dan kami secara rutin mengadakan Pendalaman Iman dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, pendekatan Kitab Suci, pendekatan manusia (pengalaman iman), Sharing, dan berdiskusi. Dengan begitu, kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas komunitas

melalui berkumpul bersama dan men-sharingkan Pengalaman Imannya di OMK St. Kristoforus. Kegiatan berikut biasa dilakukan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di dalam komunitas.

Katekese, Katekese adalah pengajaran iman untuk menolong umat agar semakin memahami, menghayati, dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam katekese terdapat unsur pewartaan, pengajaran, pendalaman, Pendidikan, pembinaan, pengukuhan yang membimbing orang Kristen menuju pada kedewasaan iman (Tawa et al., 2022). Menurut buku dari (Daniel Boli Kotan, 2020) yang berjudul “Katekese Umat Dari Masa Ke Masa”, mengatakan bahwa Katekese merupakan proses untuk mengantar umat untuk “berjumpa dengan Tuhan” dan mengalami pertobatan hidup yang terwujud dalam tindakan nyata kepada keluarga dan masyarakat, menggunakan apa pun sarana yang digunakan. Dengan kata lain, ber-katekese harus tetapi mendasarkan diri pada Sabda Allah untuk menerangi pengalaman hidup sehari-hari dalam terang kasih Allah atau Injil.

Begitu pula yang dilakukan oleh OMK St. Kristoforus, selalu melakukan kegiatan katekese bersama untuk mengembangkan Iman. Seperti melakukan beberapa kegiatan bersama seperti melakukan Pendalaman Iman APP OMK Bersama lingkungan Kristoforus.

Kemudian hasil observasi dari beberapa anggota OMK, yaitu dari berbagai keaktifan dan partisipasi dari anggota OMK, ke banyaknya anggota yang bergabung dalam OMK merupakan warga dari luar lingkungan tetapi dari berbagai Universitas yang ada di kota Malang yang berkumpul menjadi satu dan mengembangkan bakat yang dimiliki dan menumbuhkan suasana kekeluargaan bersama-sama. Walaupun dari berbagai lingkungan OMK St. Kristoforus memiliki semangat yang tinggi dalam keterlibatannya di dalam Gereja seperti bertugas Koor, Among tamu, Lektor, Mazmur dan sebagainya. Lalu, dari segi pewartaan OMK St. Kristoforus sendiri selalu mengadakan katekese bersama dari berbagai upacara besar seperti Paskah, Natal, Valentine bersama dan lain-lain. OMK St, Kristoforus tetap memiliki semangat yang tinggi dalamewartakan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dilihat dari beberapa anggota OMK St. Kristoforus yang bukan dari wilayah asli Paroki Perawan Maria dari Gunung Karmel dan menjadi tanda tanya mengapa mereka bisa bersama dan memiliki kekompakan yang tinggi dalam pelayan danewartakan Sabda Tuhan bersama-sama. Menurut hasil dari Observasi yang penulis lakukan, beberapa anggota memiliki permasalahannya masing-masing di OMK asalnya, seperti kurangnya partisipasi dan keaktifan dalam OMK sebelumnya yang mengakibatkan beberapa anggota harus mencari OMK lain agar bakat yang dimilikinya dapat tersalurkan. Lalu, ada beberapa anggota yang memang di undang oleh anggota OMK agar ikut tergabung menjadi anggota baru dalam OMK St. Kristoforus, dengan



menggunakan relasi yang ada membuat OMK St. Kristoforus memiliki banyak anggota yaitu 47 anggota yang rata-rata merupakan Mahasiswa dari sejumlah Universitas di Kota Malang, seperti Mahasiswa dari STP-IPI Malang, STFT, WK, UB, POLINEMA, UNITRI, UM, ITN, dan UWG, dan anggotanya tidak hanya seorang mahasiswa ada pun yang sudah bekerja seperti Guru, Asisten Dosen/Tendik, Perawat dan lain-lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Orang Muda Katolik memegang peranan penting sebagai harapan dan masa depan bagi Gereja dan masyarakat. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan dalam pertumbuhan iman, mereka dapat memberikan pengaruh besar terhadap dunia saat ini dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Orang Muda Katolik dituntut untuk bertanggung jawab sebagai anggota Gereja dan masyarakat, serta aktif dalam mengembangkan liturgi dan pewartaan dalam Gereja Katolik.

Liturgi memiliki peran krusial dalam memperkuat hubungan dengan Allah, di mana Orang Muda Katolik, termasuk anggota OMK St. Kristoforus, terlibat aktif dalam pengembangan iman mereka melalui partisipasi dalam bidang liturgi dan bidang Pewartaan. Katekese juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan iman Orang Muda Katolik di OMK St. Kristoforus, di mana mereka dibimbing untuk memahami, menghayati, dan mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan katekese untuk memperdalam iman mereka. Dengan keaktifan dan partisipasi yang tinggi, OMK St. Kristoforus dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewartakan ajaran Kristus dan memperkuat komunitas dalam Gereja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun berasal dari berbagai latar belakang, mereka mampu bersatu dan memiliki kesatuan yang tinggi dalam pelayanan gerejawi serta penyebaran Injil di kehidupan sehari-hari. Selain itu, OMK St. Kristoforus juga menggunakan kedekatan atau Relasi yang membuat mereka semakin bertumbuh dan berkembang bersama-sama. Dan penyebab banyak mahasiswa yang bergabung di OMK St. Kristoforus yaitu karena OMK St. Kristoforus itu tidak hanya fokus pada kesenangan dan hal-hal duniawi saja melainkan tetapi OMK St. Kristoforus juga memperhatikan Iman di dalamnya, jadi segala hal nya seimbang antara fokus duniawi dan kehidupan Rohaninya, dengan cara terlibat langsung dalam bertugas liturgi, pewartaan dan hiburan. selain itu, salah satu hal yang menghibur yaitu dengan bernyanyi. Dengan beberapa alasan yang di berikan oleh anggota OMK semoga Gereja Katolik dapat mendukung segala kegiatan yang ada dalam komunitas imannya masing-masing, dan semoga Orang Muda Katolik menyadari diri bahwa keaktifan



dan partisipasi di dalam komunitas iman Gereja Katolik sangatlah dibutuhkan demi masa depan dan kemajuan Gereja Katolik di masa yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

- Daniel Boli Kotan. (2020). *Katekese Umat Dari Masa Ke Masa* (D. Boli Kotan (ed.)).
- Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Desti Saraswati, M. S. (2020). Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta. *Invensi*, 5(1), 37–49. <https://doi.org/10.24821/invensi.v1i1.3865>
- Dokumen Konsili Vatikan II. (2009). Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*, 53(9), 1689–1699.
- Firdaus Piga Leo. (2022). Keaktifan OMK Dalam Hidup Menggereja Dan Sumbangannya Bagi Katekese Umat Di Paroki Katedral Keluarga Kudus Banjarmasin Di Masa Pandemi. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(1), 82–96. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i1.31>
- Hermiina Bota Koten. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.40>
- Hidayat, E. A. (2019). Mengalami Sang Misteri Melalui Liturgi Suci: Menggali Pesan Pastoral Berdasarkan Telaah Historis-Teologis. *Logos*, 14(1), 41–56. <https://doi.org/10.54367/logos.v14i1.408>
- Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi.* (n.d.). [https://books.google.co.id/books?id=UrnIEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=IQggDBgZgu&dq=e martasudjita 2011 liturgi pengantar untuk studi dan praksis liturgi&lr&pg=PA265#v=onepage&q=e martasudjita 2011 liturgi pengantar untuk studi dan praksis liturgi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=UrnIEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=IQggDBgZgu&dq=e%20martasudjita%202011%20liturgi%20pengantar%20untuk%20studi%20dan%20praksis%20liturgi&lr&pg=PA265#v=onepage&q=e%20martasudjita%202011%20liturgi%20pengantar%20untuk%20studi%20dan%20praksis%20liturgi&f=false)
- Meidinata, M. I. (2022). Pewartaan Dan Keterbukaan Islam Dan Katolik Tinjauan Pendamaian Menurut Ilmu Perbandingan Agama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12110>
- Nidin, S., & Rusmanto, A. (2022). Konsep Kemakmuran Dalam Bermisi. *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 3(3), 18–20. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/344%0Ahttps://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/download/344/264>
- Tawa, A. B., Meja, M. B., & Yogalianti, L. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki Santo Vinsensius A Paulo Batulicin. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(3), 92–99. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i3.532>
- Tugas Jurnal-2020-11-20T16\_51\_15.* (n.d.).